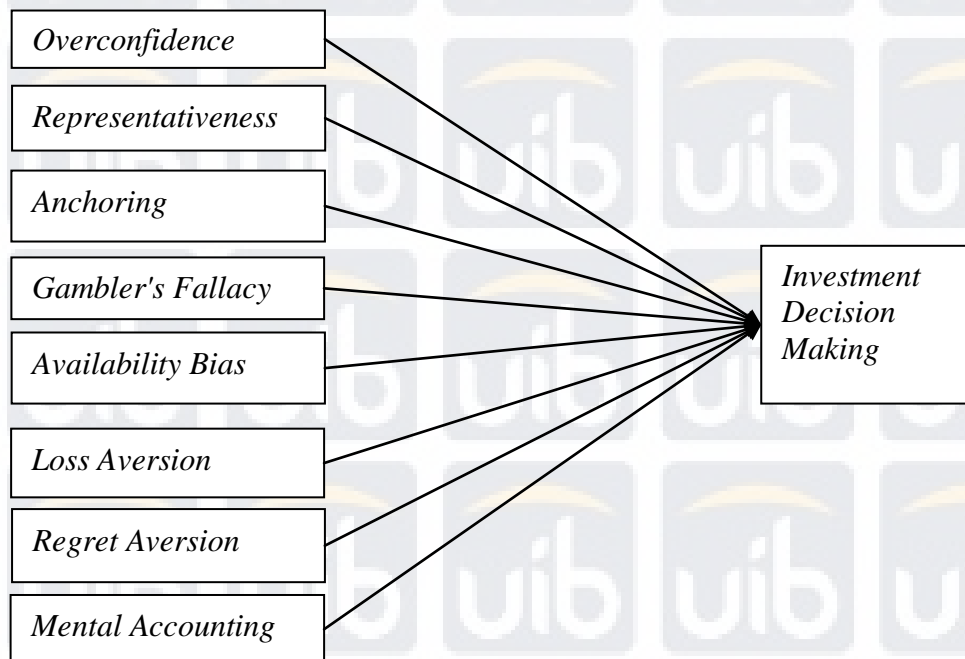


## BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

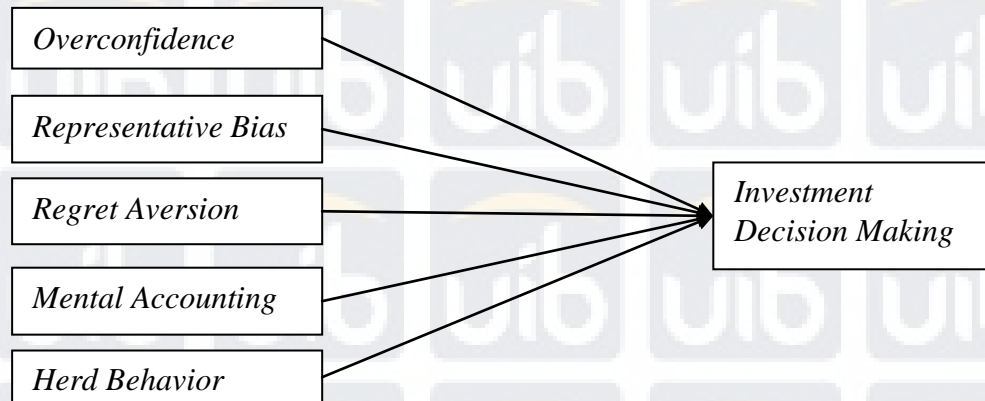
### 2.1 Model-Model Penelitian Terdahulu

Aziz dan Khan (2016) menyusun penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh keputusan dalam berinvestasi di Pasar Saham di Pakistan. Terdapat beberapa faktor yang digunakan di penelitian ini yaitu, *availability bias*, *loss aversion*, *overconfidence*, *representativeness*, *anchoring*, *gambler's fallacy*, *regret aversion*, dan *mental accounting* yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *investment decision making*.



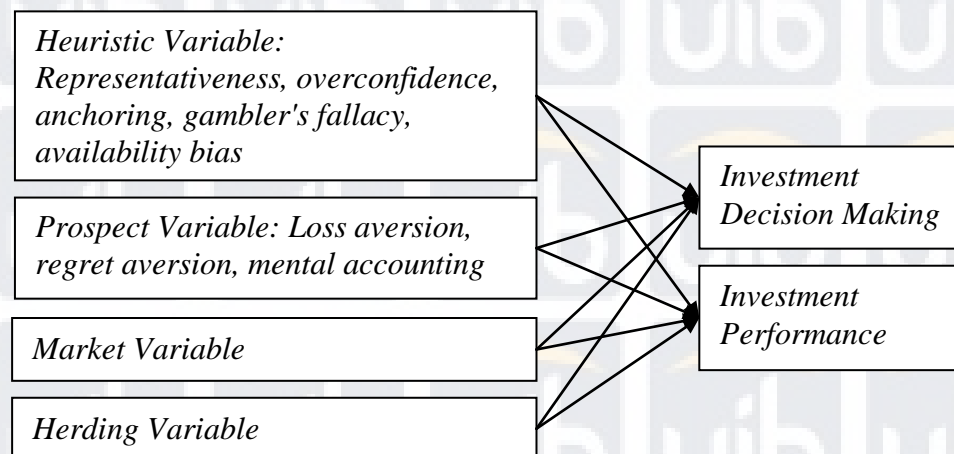
Gambar 2.1 Model Penelitian *Behavioral Factors Influencing Individual Investor's Investment Decision and Performance, Evidence from Pakistan Stock Exchange*. Sumber: Aziz dan Khan (2016).

Antony & Joseph (2017) meneliti faktor-faktor perilaku kepada keputusan berinvestasi yang dilaksanakan oleh para investor. Sekitar 916 kuesioner yang telah disebar. *Representativeness bias*, *Overconfidence bias*, *regret aversion*, *mental accounting*, dan *herd behavior* merupakan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Investment decision making*.



Gambar 2.2 Model Penelitian *Influence of Behavioural Factors Affecting Investment Decision—An AHP Analysis*. Sumber: Antony dan Joseph (2017).

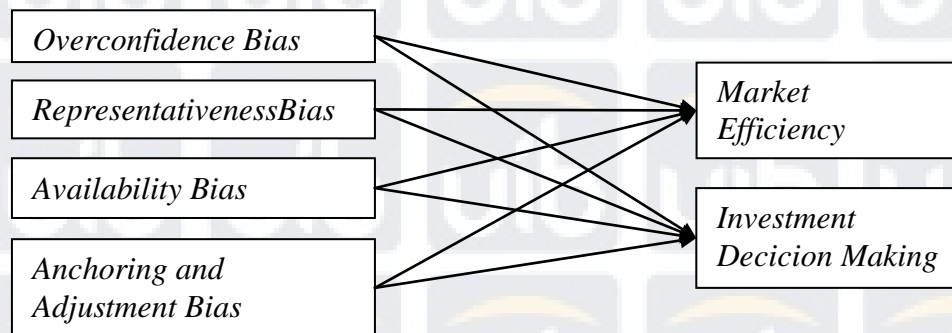
Anum (2017) menganalisa mengenai aspek perilaku yang dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Data yang dihasilkan dan dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain, *Heuristic Variable* dan *Prospect Variable*. *Herding Variable* dan *Market Variable* sedangkan variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini adalah *Investment decision making* dan *Stock Performance*.



Gambar 2.3 Model Penelitian *Behavioral Factor and Their Impact on Individual Investors' Decision making and Investment Performance: Empirical Investigation from Pakistan Stock Market*. Sumber: Anum dan Ameer (2017).

Ali shah *et al.*, (2018) menyusun penelitian dengan menghubungkan beberapa faktor yang dapat dipengaruhi keputusan investasi. Faktor tersebut adalah *Overconfidence bias*, *Representativeness bias*, *Availability bias*, dan

*Anchoring and adjustment bias*. Kuesioner disebarikan sebanyak 143 yang difokuskan kepada investor.



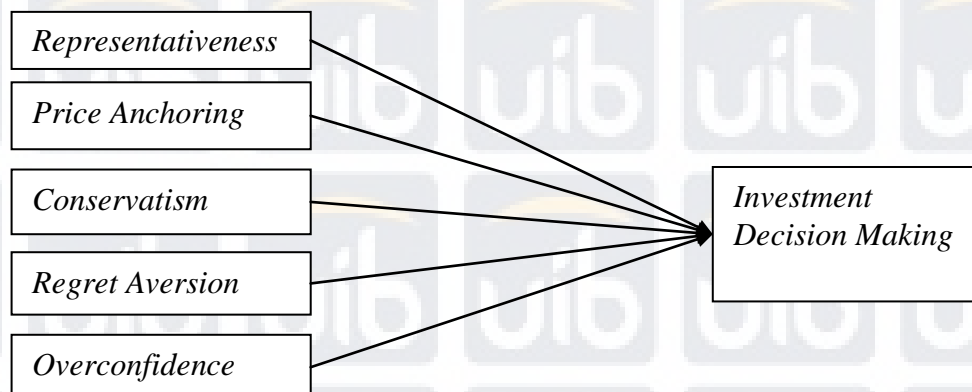
Gambar 2.4 Model Penelitian *Heuristic Biases in Investment Decision Making and Perceived Market Efficiency*. Sumber: Ali Shah et al. (2018).

Bakar, Ng, dan Yi (2016) menganalisa penelitian yang memiliki tujuan yaitu memahami faktor yang dapat dipengaruhi oleh keputusan berinvestasi. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini adalah *herding*, *overconfidence*, *conservatism* dan *availability bias*. Kuesioner yang telah disebarikan sebanyak 200 orang.



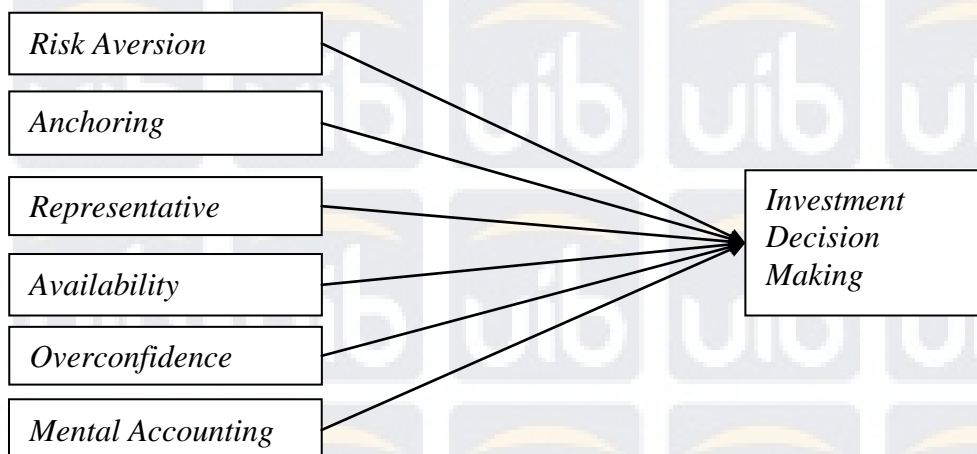
Gambar 2.5 Model Penelitian *The Impact of Psychological Factors of Investors' Decision Making in Malaysian Stock Market: A Case of Klang Valley and Pahang*. Sumber: Bakar dan Yi (2016).

Chitra (2014) meneliti mengenai sikap investor dalam melakukan keputusan dalam berinvestasi. Data yang dikumpulkan sebanyak 110 orang yaitu investor individu. *Representativeness*, *price anchoring*, *conservatism* dan *overconfidence* merupakan variabel independen, *investment decision making* merupakan variabel dependen pada penelitian ini.



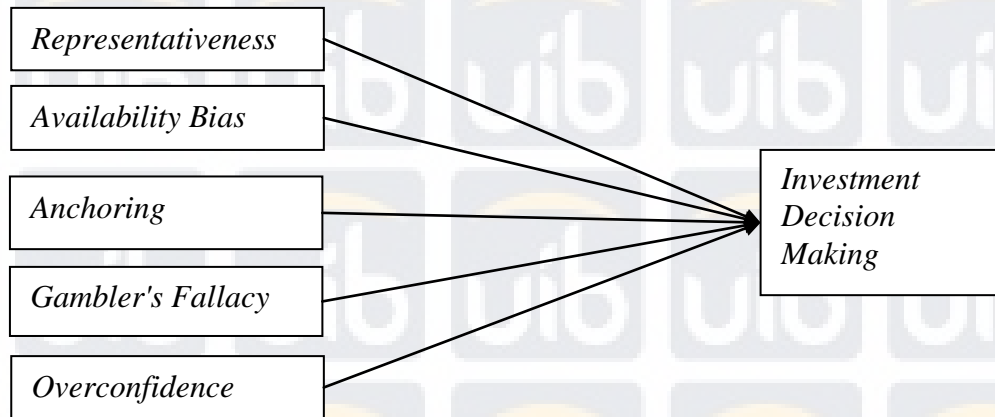
Gambar 2.6 Model Penelitian *Does Demographic Profile Create a Different in the Investor Behavior?*. Sumber: Chitra (2014).

Chaffai dan Medhioub (2014) melakukan penelitian dengan maksud mengetahui perilaku keputusan investor dengan faktor yang terdiri atas *representative*, *availability*, *risk aversion*, *anchoring*, dan *mental accounting*. *Investment decision making* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Terdapat 32 kuesioner yang disebarakan kepada 300 investor pasar saham Tunisia, terdapat 193 orang yang merespon.



Gambar 2.7 Model Penelitian *Behavioral Finance: An Empirical Study of the Tunisian Stock Market*. Sumber: Chaffai dan Medhioub (2014).

Fachrudin *et al.* (2017) menganalisa mengenai pengaruh faktor-faktor yang terjadi pada saat melakukan keputusan investasi yang terjadi kota Medan. Kuesioner yang telah dibagikan sebanyak 120 orang yang berpusat kepada investor yang terdapat di kota Medan. Variabel independennya antara lain *anchoring*, *gambler's fallacy*, *representativeness*, *availability bias*, dan *overconfidence*.



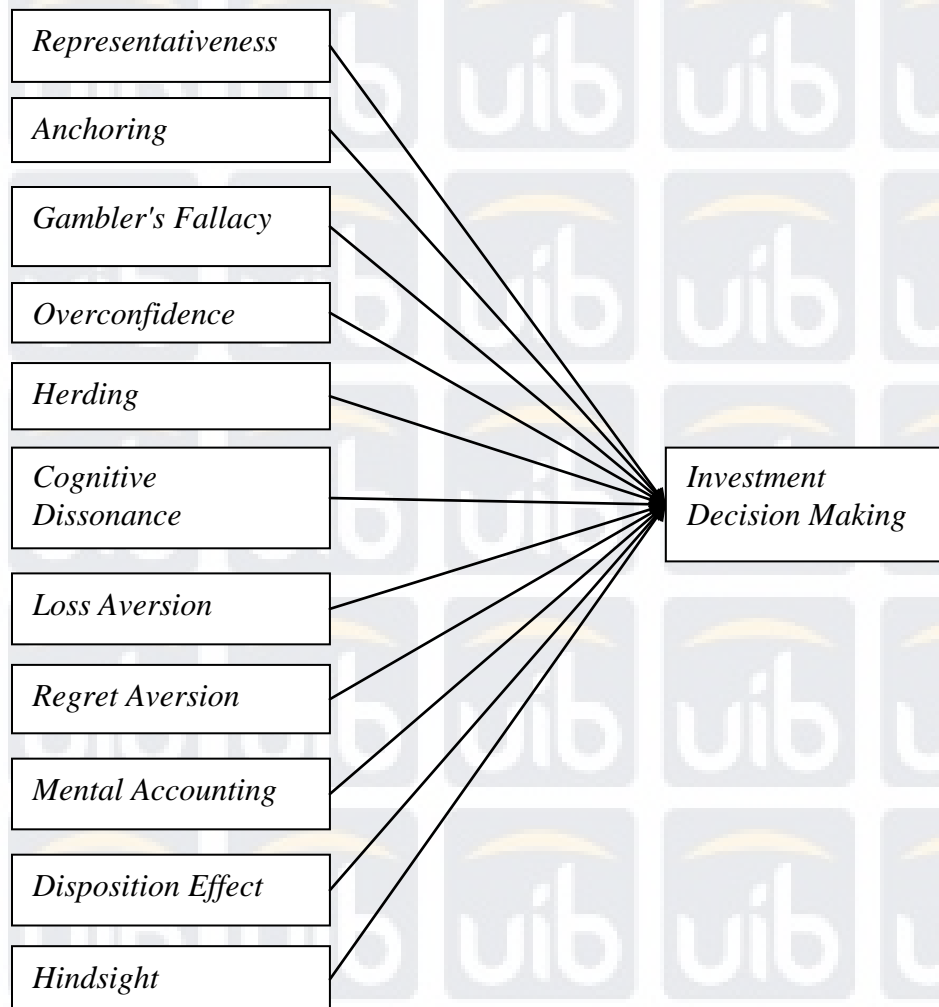
Gambar 2.8 Model Penelitian *Analysis of Heuristic Behavior on Investment Decision* Sumber: Fachrudin *et al.* (2017).

Garcia dan Cokely (2014) meneliti mengenai 3 aspek yang dapat dipengaruhi oleh keputusan dalam berinvestasi di China. *Representativeness*, *overconfidence* dan *disposition effect* merupakan variabel independen yang digunakan pada saat melakukan penelitian ini sedangkan variabel dependennya adalah *investment decision making*.



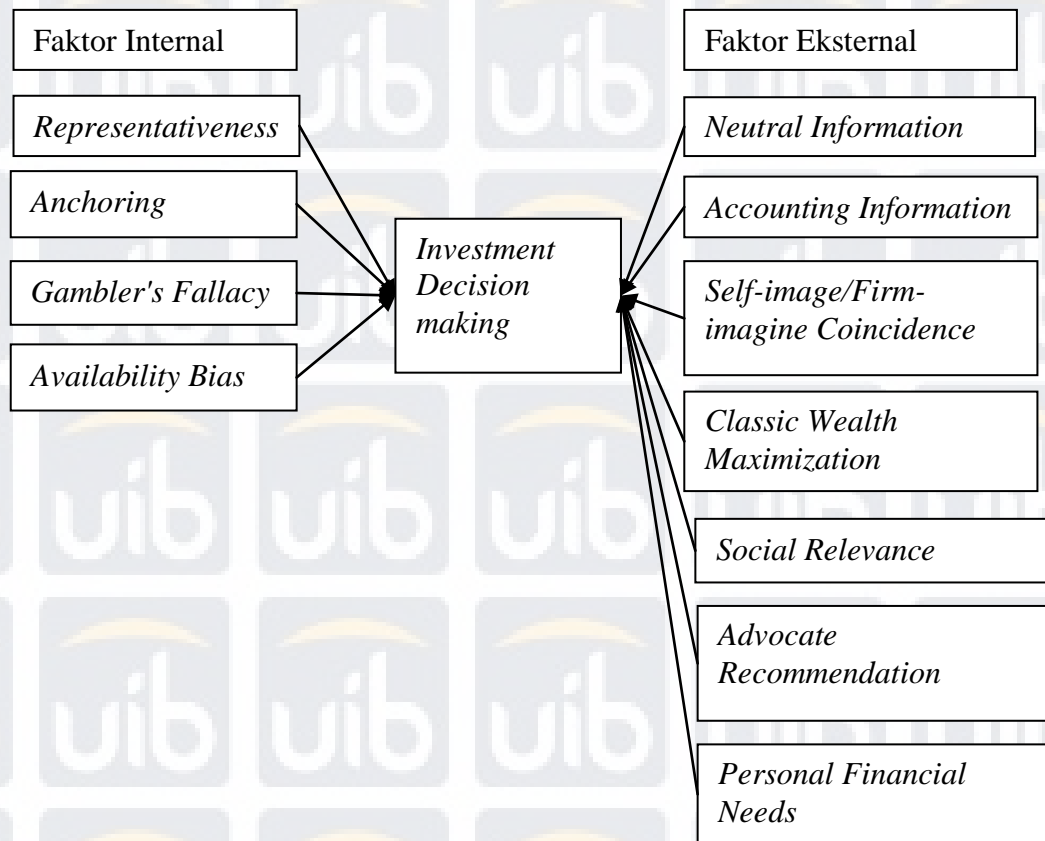
Gambar 2.9 Model Penelitian *Trading Performance, Disposition Effect, Overconfidence, Representativeness Bias, and Experience of Emerging Market Investor*. Sumber: Garcia-Retamero dan Cokely (2014).

Grover dan Singh (2015) menganalisa penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang didapat oleh para investor yang melakukan investasi properti di Udhm Singh Negar. Faktor-faktor tersebut adalah *overconfidence*, *representativeness*, *anchoring*, *gambler's fallacy*, *loss aversion*, *regret aversion*, *herding*, *cognitive dissonance mental accounting*, *disposition effect* dan *hindsight*. Dependen yang dipakai pada penelitian ini adalah *investment decision making*.



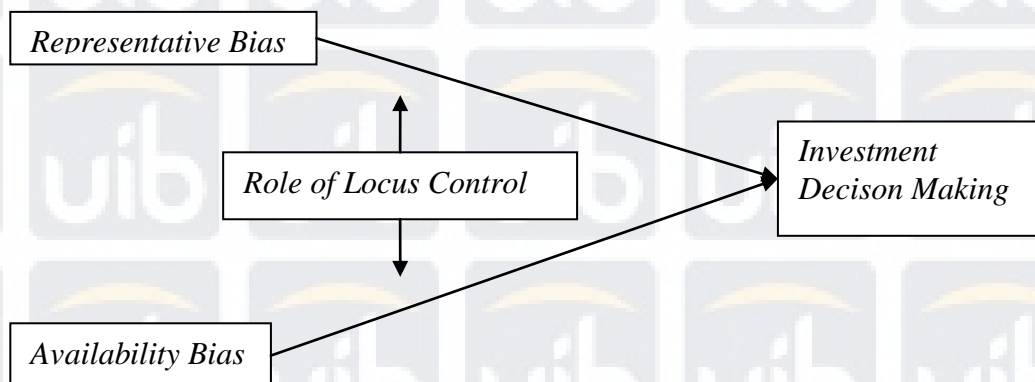
Gambar 2.10 Model penelitian *Study on Behavioural Factors Influencing Investment Decision in Real State: A Case Study of Udham Singh Nagar (Uttarakhand)*. Sumber: Grover dan Singh (2015).

Christie & Isidore (2015) menganalisa mengenai perilaku secara individual investor dalam ruang lingkup Indian. Terdapat faktor dari internal maupun eksternal variabel independen. Faktor dari internal terdiri *gambler's fallacy*, *representativeness*, *anchoring*, dan *availability bias*. Adapun faktor dari eksternal yaitu *self-imagine/firm-imagine coincidence*, *neutral information*, *social relevance*, *advocate recommendation*, *accounting information*, *classic wealth maximization* dan *personal financial needs*. Variabel dependennya ialah *investment decision making*.



Gambar 2.11 Model Penelitian *Review of The Individual Equity Investor's Behavior in the Indian Context*. Sumber: Isidore dan Christie (2015).

Ikram (2016) menganalisa mengenai bias atau kecurigaan perilaku dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Faktor yang mempengaruhi *Investment Decision Making* yaitu, *Availability Bias* dan *Representative Bias* yang dimoderasi oleh *Locus of Control*.



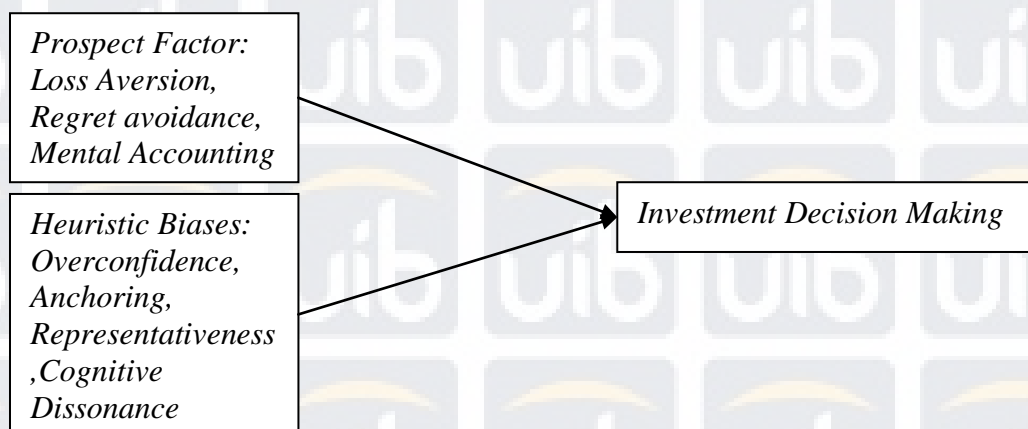
Gambar 2.12 Model Penelitian *An Empirical Investigation on Behavioral Determinantson, Impact on Investment Decision Making, Moderating Role of Locus of Control*. Sumber: Ikram (2016).

Irshad *et al.* (2016) meneliti tentang pengaruh efek dari *representative bias* terhadap variabel dari dependen yaitu keputusan investasi. Kuesioner yang disebarakan saat melakukan penelitian yaitu sebanyak 160 buah yang difokuskan kepada para investor yang berada di Islamabad.



Gambar 2.13 Model Penelitian *Effect of Representativeness Bias on Investment Decision Making*. Sumber: Irshad *et al.* (2016).

Juliet (2017) menyusun tentang mengenai perilaku orang yang ingin berinvestasi dalam memutuskan untuk mengambil keputusan investasi yang ingin dilakukan. Variabel independen yang dipakai antara lain, *regret avoidance*, *mental accounting*, *loss aversion*, *overconfidence*, *anchoring*, *representativeness*, dan *cognitive dissonance*. Data yang telah terkumpul akan dikelola memakai program SPSS, sebanyak 60 kuesioner yang telah disebarakan kepada para investor. Variabel dependen yang digunakan adalah *Investment Decision Making*.

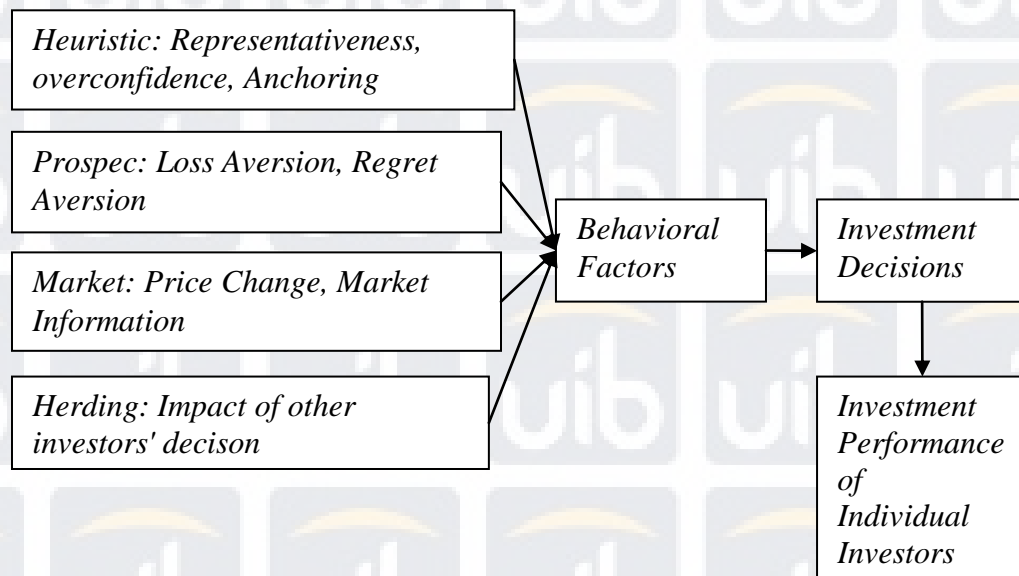


Gambar 2.14 Model Penelitian *Behavioural Factors that Influence Individual Investment Decision at The Nairobi Securities Exchange*. Sumber: Juliet (2017).

Kengatharan (2014) menganalisa mengenai aspek perilaku orang yang ingin melakukan investasi saham dalam menentukan keputusan investasi yang berada Bursa Efek Kolombo. Data yang disusun pada penelitian ini dengan penyebaran kuesioner dan diolah menggunakan program SPSS. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini adalah *herding*, *overconfidence*,

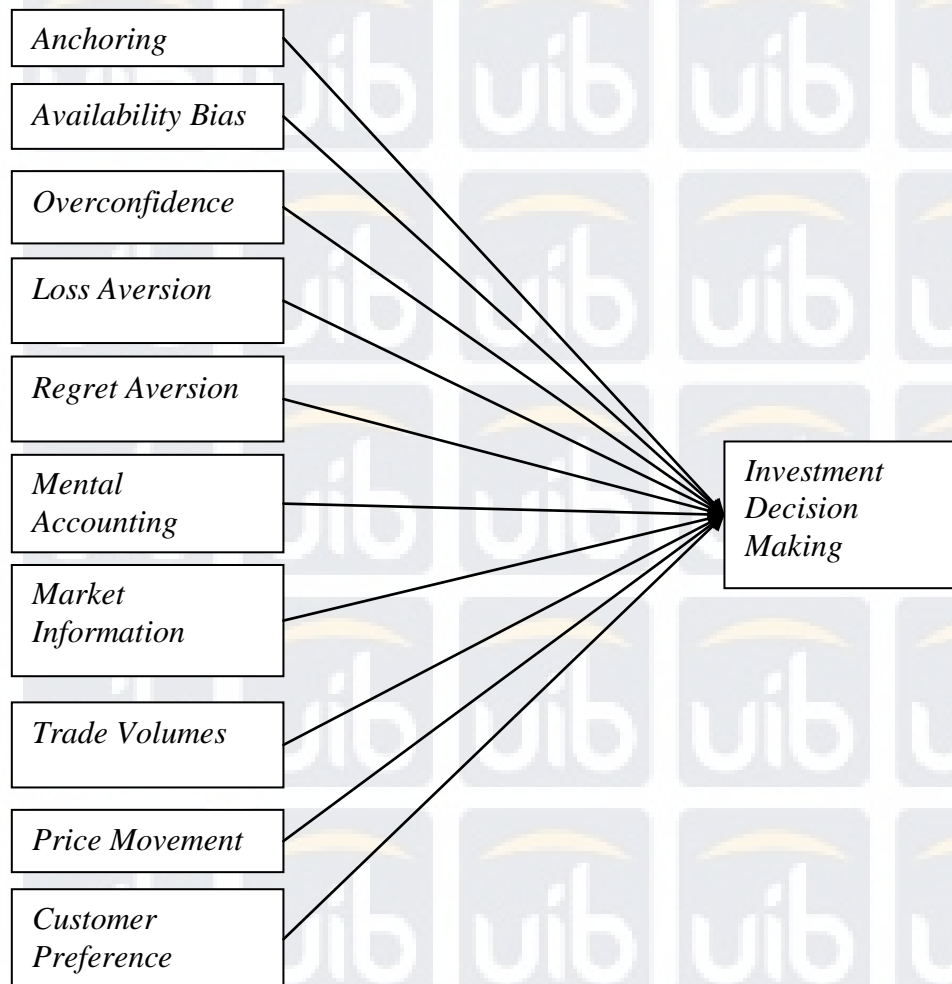


*availability bias, prospec factor dan market. Investment decision making* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.



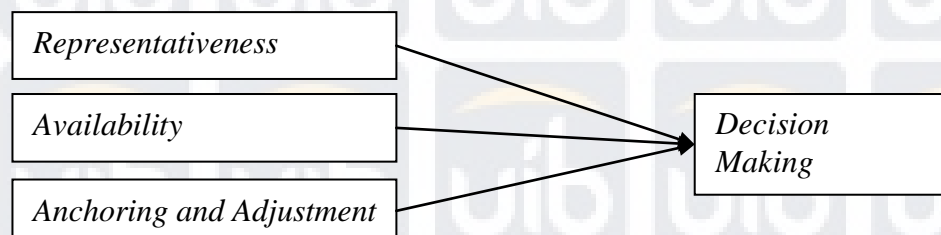
Gambar 2.15 Model Penelitian *The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decision and Performance: Study of Investors of Colombo Stock Exchange, Sri Lanka*. Sumber: Kengatharan (2014).

Kimeu *et al.* (2016) meneliti dengan maksud untuk menjelaskan aspek yang dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi tepatnya di Pasar Saham Nairobi yang berkaitan dengan 80 orang yang merespon yang berfokuskan kepada investor yang sedang melakukan investasi saham dan obligasi di Pasar Saham Nairobi. *Anchoring, regret aversion, availability, trade volumes, price movement, overconfidence, loss averison, mental accounting, market information, dan customer preference* merupakan variabel independennya. *Investment decision making* merupakan variabel dependennya.



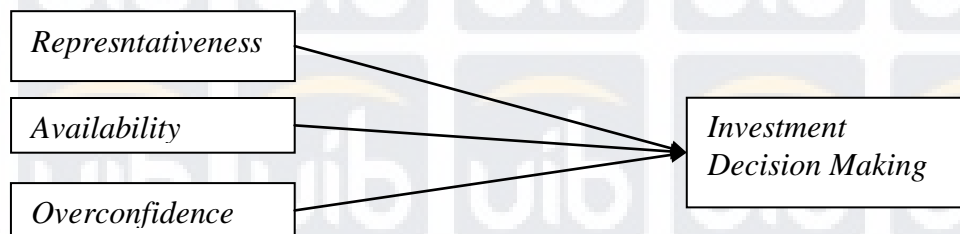
Gambar 2.16 Model Penelitian *Behavioural Factors Influencing Investment Decision Among Individual Investors in Nairobi Securities Exchange*. Sumber: Kimeu *et al.* (2016).

Kang dan Park (2019) meneliti mengenai analisis apa saja jenis heuristik yang digunakan dalam penilaian karyawan bank dan proses proses pengambilan keputusan dan sejauh mana jenis heuristik itu mencegah pengambilan keputusan rasional karena bias sistematis yang mereka hasilkan.



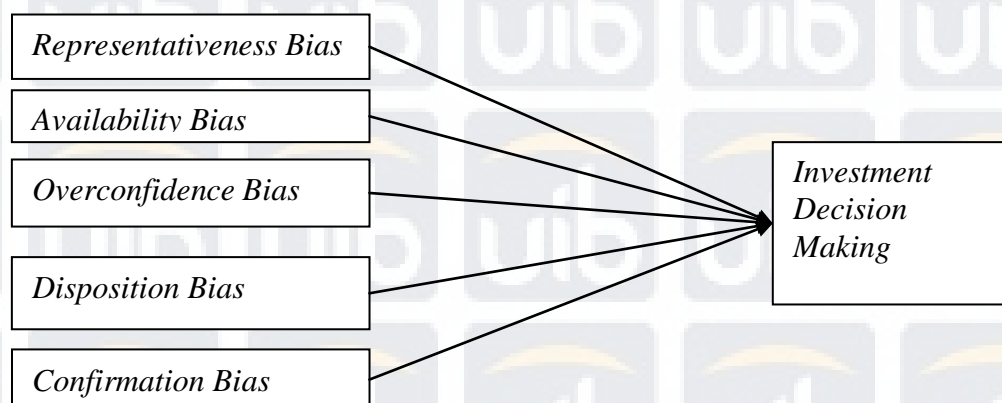
Gambar 2.17 Model Penelitian *Employees' judgment and decision making in the banking industry*. Sumber: Kang dan Park (2019).

Gitau, Kiragu, dan Kamau (2019) meneliti dengan tujuan menjelaskan bagaimana orang membuat keputusan, sampai pada penilaian dan menyelesaikan masalah ketika dihadapkan dengan situasi yang kompleks atau dalam kasus di mana tersedia informasi tidak lengkap. Studi ini menyimpulkan bahwa investor real estat di Embu County terkadang tidak membuat keputusan investasi secara rasional tetapi dipengaruhi oleh keputusan bias heuristik.



Gambar 2.18 Model Penelitian Effect of Heuristic Factors and Real Estate Investment in Embu County, Kenya. Sumber: Gitau, Kiragu, dan Kamau (2019)

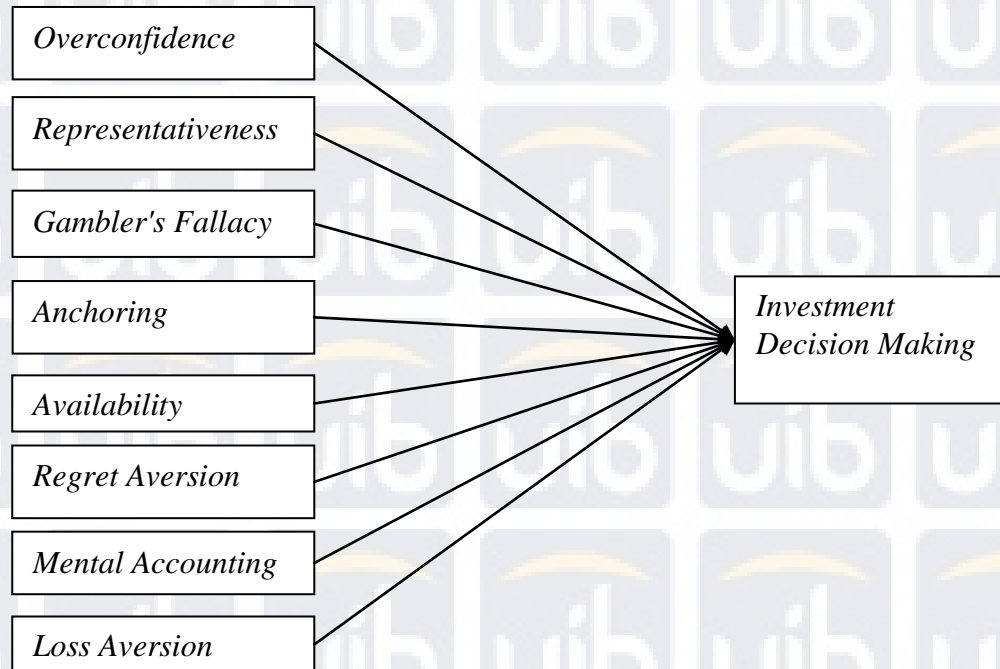
Onsomu (2014) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang dapat mengidentifikasi bias perilaku terhadap keputusan investasi. Selain itu, untuk menjelaskan hubungan antara jenis kelamin terhadap perilaku bias. Kuesioner yang disebar ke masyarakat Kenya sebanyak 58 orang dan targetnya adalah orang-orang yang ingin melakukan investasi dari Bursa Efek Nairobi, Kenya. *Representative bias, disposition bias availability bias, overconfidence bias, dan confirmation bias* merupakan independen sedangkan variabel dependennya adalah *investment decision making*.



Gambar 2.19 Model Penelitian *The Impact of Behavioral Biases on Investor Decision in Kenya: Male vs Female*. Sumber: Onsomu (2014).

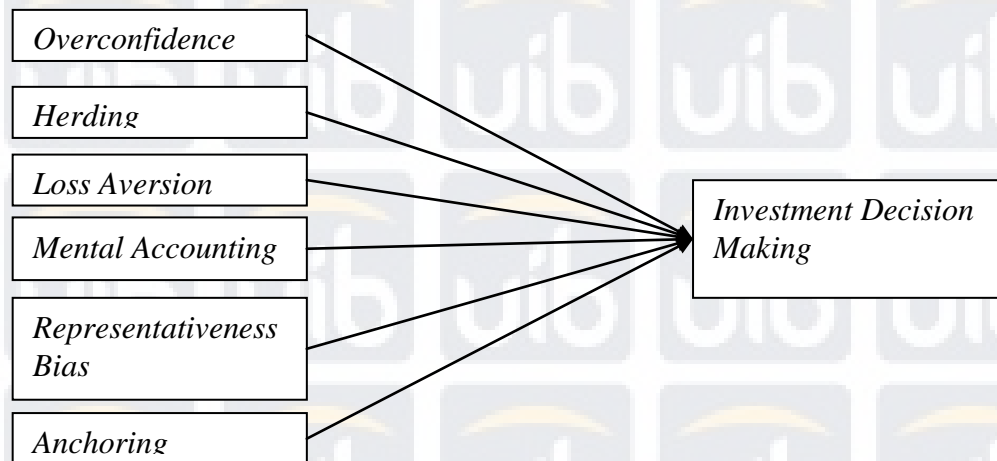
Pandey dan Jessica (2018) meneliti mengenai keterkaitan perilaku terhadap keputusan dalam berinvestasi properti yang berada di India. Data yang

dikumpulkan melibatkan 561 responden dimana tergolong ke dalam investor yang tidak profesional. *Investment decision making* adalah variabel dependen dalam penelitian ini sedangkan *mental accounting*, *loss aversion anchoring*, *availability*, *overconfidence*, *representative*, *gambler's fallacy*, *regret aversion* merupakan variabel independennya..



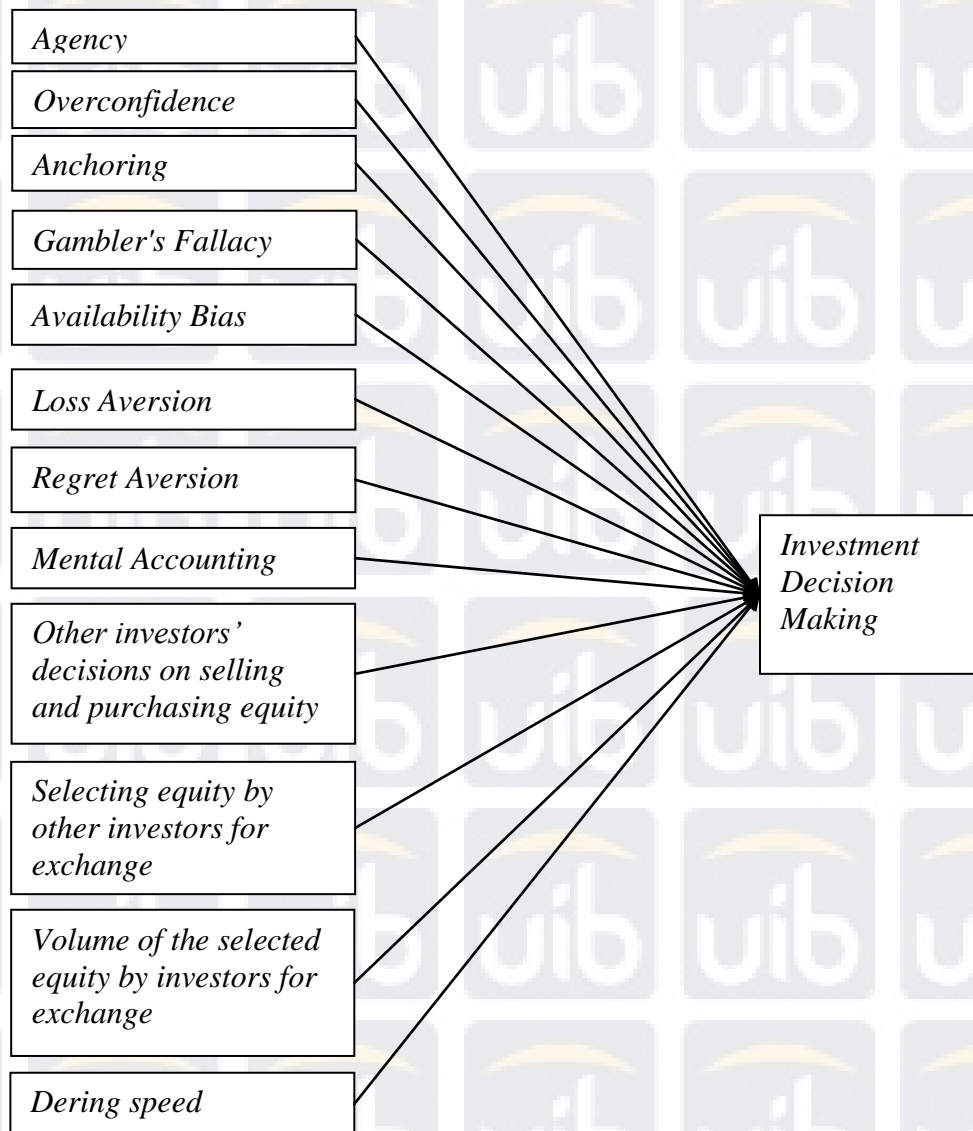
Gambar 2.20 Model Penelitian *Measuring Behavioural Biases Affecting Real Estate Investment Decision Making in India*. Sumber: Pandey dan Jessica (2018).

Rekik dan Boujelbene (2013) melakukan analisis dari penelitian ini dan mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi pasar saham yang berada di Tunisia, antara lain *mental accounting*, *overconfidence*, *herding*, *loss aversion*, *representativeness bias*, dan *anchoring* yang merupakan variabel independen. Variabel dependennya adalah *Investment decision making*.



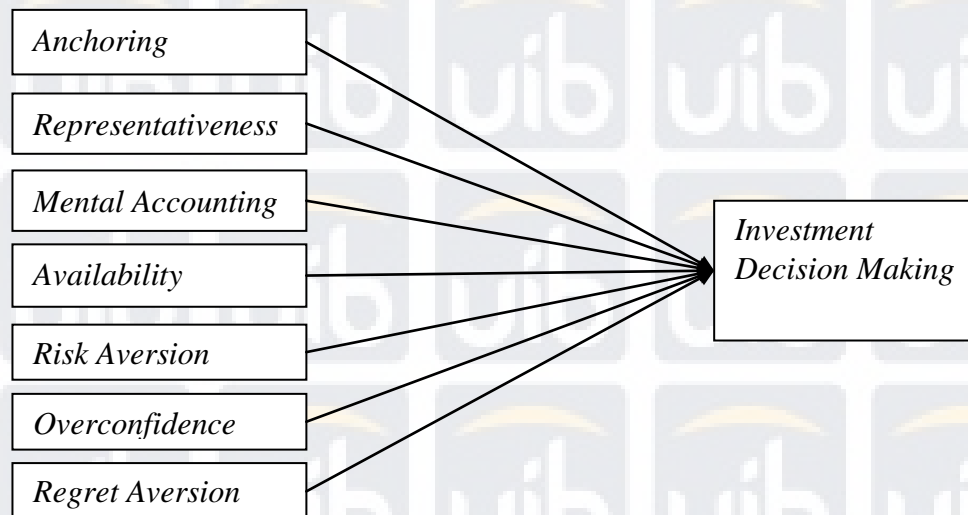
Gambar 2.21 Model penelitian *Determinants of Individual Investor Behaviors: Evidence from Tunisian Stock Market*. Sumber: Rekik dan Boujelbene (2013).

Ranjbar *et al.*, (2014) meneliti tentang faktor perilaku keuangan dalam melakukan keputusan berinvestasi di Bursa Efek Tehran. Sebanyak 148 kuesioner telah disebar, untuk mengumpulkan data dari penelitian ini. Variabel independennya antara lain *availability bias, loss aversion, agency, overconfidence, anchoring, gambler's fallacy, regret aversion, mental accounting, selecting equity by other investors for exchange, other investors' decisions on selling and purchasing equity, volume of the selected equity by investors for exchange, volume of the selected equity by investors for exchange* dan *dering speed*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *investment decision making*.



Gambar 2.22 Model Penelitian *Analyzing the Effective Behavioral Factors on the Investors' Performance in Tehran Stock Exchange*. Sumber: Ranjbar *et al.* (2014).

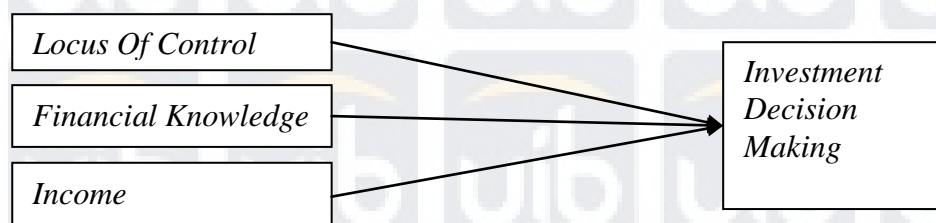
Rehan dan Umer (2017) memiliki tujuan mengetahui dampak dari perilaku yang difokuskan dalam menentukan keputusan. Terdapat faktor yang dipengaruhi oleh keputusan dalam berinvestasi antara lain *mental accounting*, *availability*, *anchoring*, *representativeness*, *risk aversion*, *overconfidence*, dan *regret aversion*. Pengambilan data yang dilakukan peneliti disebarkan melalui kuesioner dan dibagikan kepada 385 orang yang merupakan investor berada di Bursa Efek Pakistan.



Gambar 2.23 Model Penelitian *Behavioural Biases and Investor Decision*.

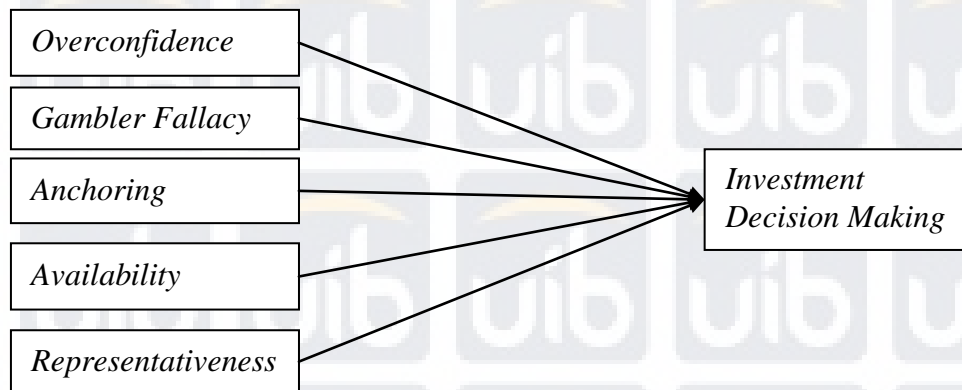
Sumber: Rehan dan Umer (2017).

Rasyid *et al.*, (2018) menganalisa penelitian guna untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada *Income*, *Locus of Control*, *Financial Knowledge* terhadap *Investment Decision Making*. Menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT.Pertamina (persero) yang berada di salah satu cabang di Indonesia yaitu Padang yang sedang melaksanakan kegiatan investasi merupakan cara pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 2.24 Model Penelitian *The Effect of the Locus of Control, Financial Knowledge and Income on Investment Decisions*. Sumber: Rasyid *et al.* (2018).

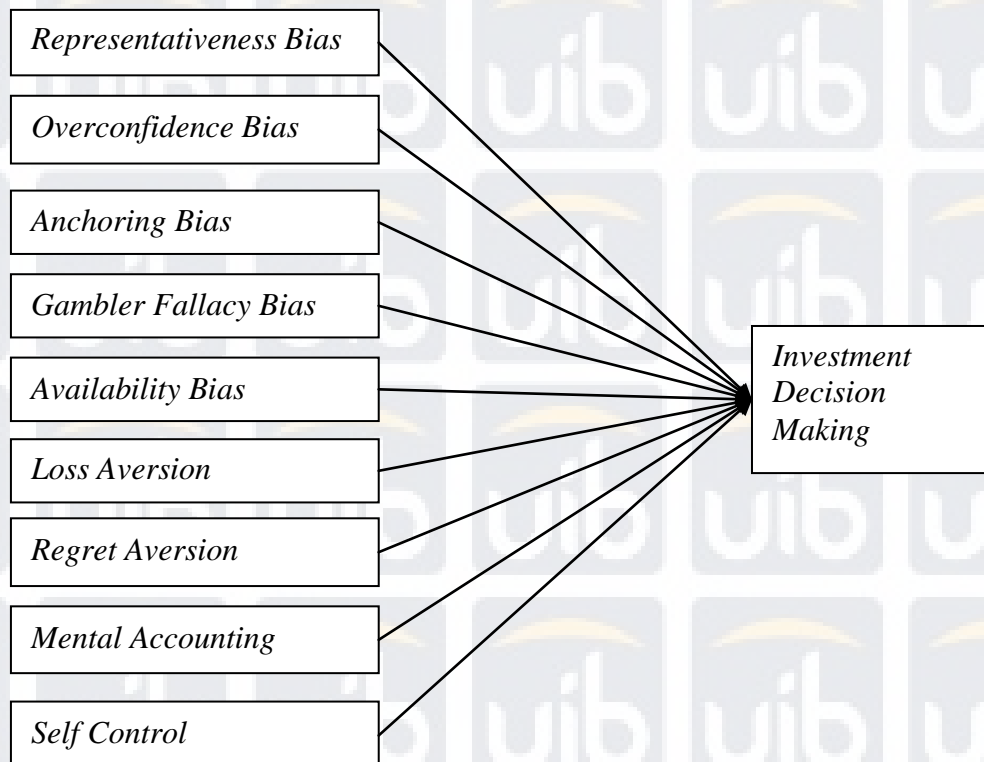
Kirera & Mburugu (2019) membahas teori keuangan perilaku dimana didasarkan pada psikologi. Berupaya memahami bagaimana emosi dan kesalahan kognitif mempengaruhi keputusan masing-masing investor. Konsep proses pengambilan keputusan investor menginformasikan desain dan penyampaian peluang investasi. Kelompok sasaran adalah investor individu yang tinggal di Kabupaten Meru dengan perdagangan reguler di bursa. Sebanyak 144 investor individu yang diberikan kuesioner.



Gambar 2.25 Model Penelitian *Impact of Heuristic Biases on Individual Investor Decision Making Process at Nairobi Securities Exchange: A survey of Individual Investors in Meru Country*. Sumber: Kirera & Mburugu (2019).

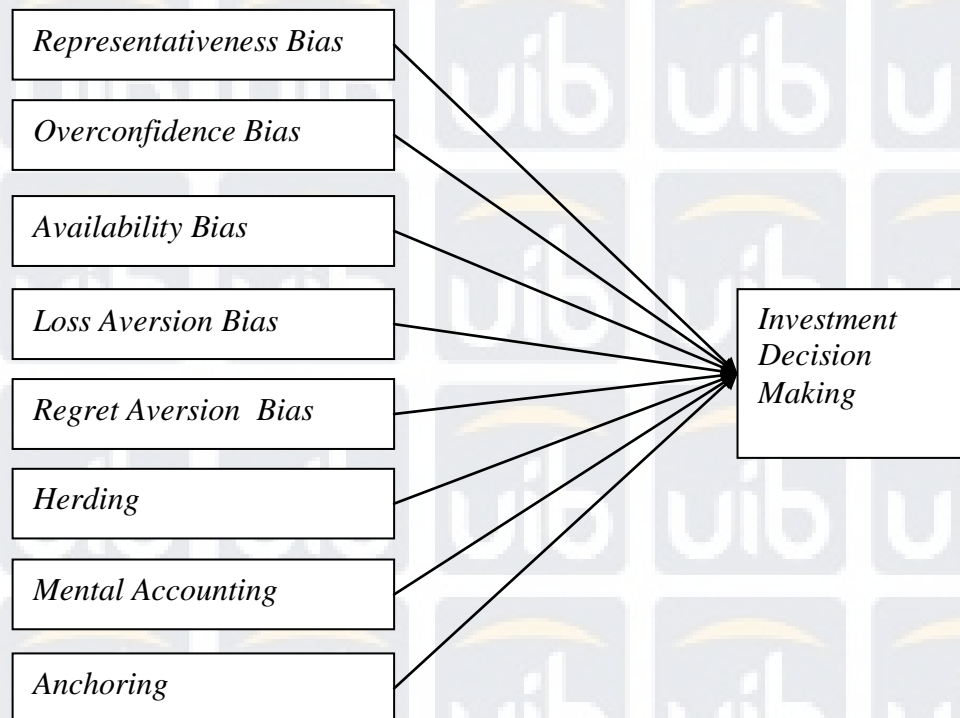
Shabarisha (2015) membahas mengenai peran dari sikap investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Terdapat faktor yang dipakai pada penelitian ini antara lain, *regret aversion*, *mental accounting*, *gambler fallacy*, *availability bias*, *representativeness*, *overconfidence*, *anchoring*, *loss aversion*, dan *self control*. Sebanyak 30 kuesioner yang disebar dan difokuskan kepada investor ritel di Distrik Shimoga. Variabel dependennya merupakan *Investment Decision Making*.





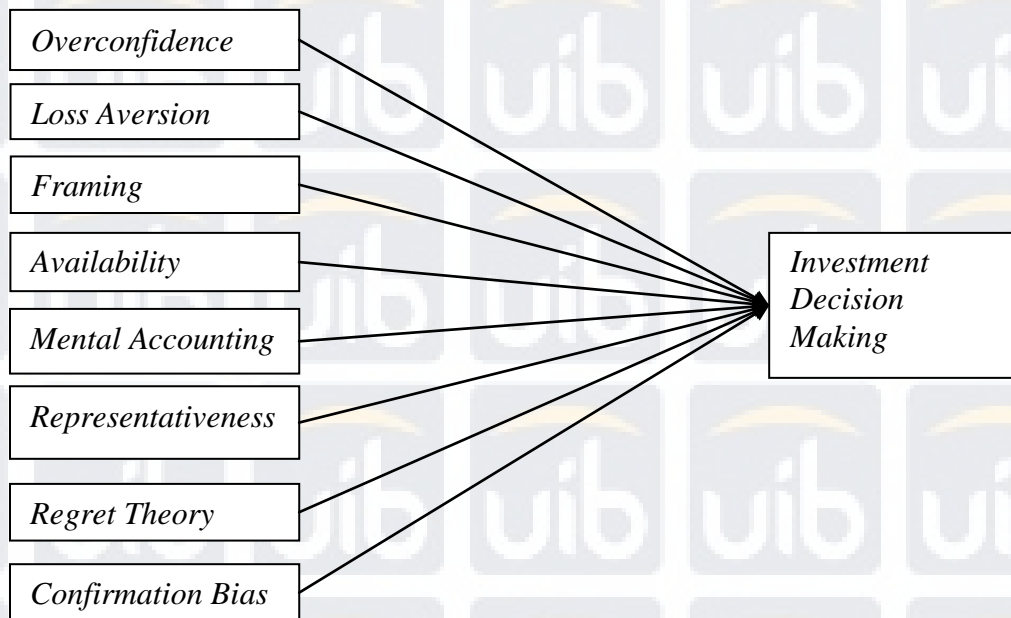
Gambar 2.26 Model Penelitian *Heuristic and Biases Related to Financial Investment and The Role of Behavioral Finance in Investment Decision*. Sumber: Shabarisha (2015).

Subramaniam (2017) membahas mengenai guna aspek perilaku kepada keputusan investasi berfokuskan kepada investor rumah tangga yang di ikut sertakan oleh 1810 responden yang berada di Provinsi Srilanka Utara. *Investment Decision Making* merupakan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan ini. *Representative, overconfidence, availability, loss aversion, regret aversion, herding, mental accounting, dan anchoring* merupakan variabel independen.



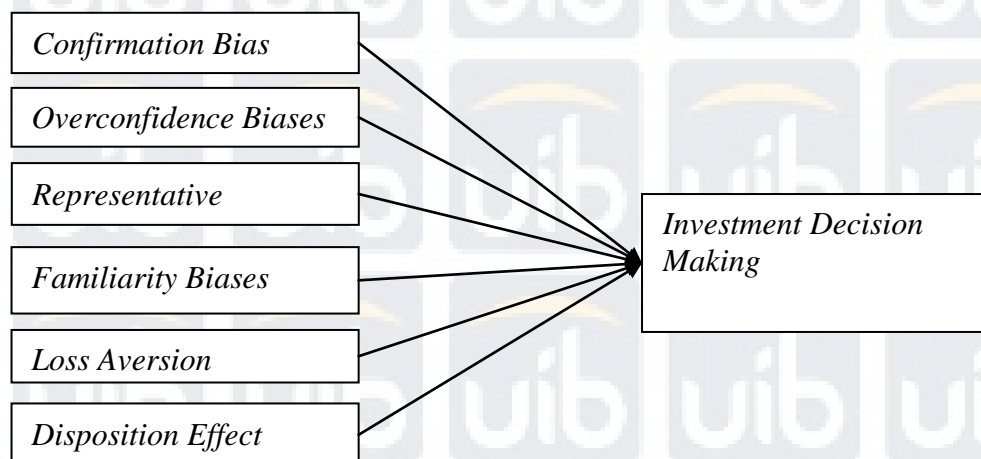
Gambar 2.26 Model Penelitian *Heuristic and Biases Related to Financial Investment and The Role of Behavioral Finance in Investment Decision*. Sumber: Subramaniam (2017).

Tripathy (2014) membahas mengenai analisis karakter bias psikolog dalam melakukan keputusan dalam berinvestasi dengan mengaitkan 128 investor yang berada di Kota Cuttack dan Bhubaneshwar. Variabel Independennya adalah *overconfidence, loss aversion, anchoring, framing, confirmation bias, regret theory, mental accounting* dan *representativeness*. Variabel dependen merupakan *investment decision making*.



Gambar 2.28 Model Penelitian *Role of Psychological Biases in the Cognitive Decision Making Process of Individual Investors*. Sumber: Tripathy (2014).

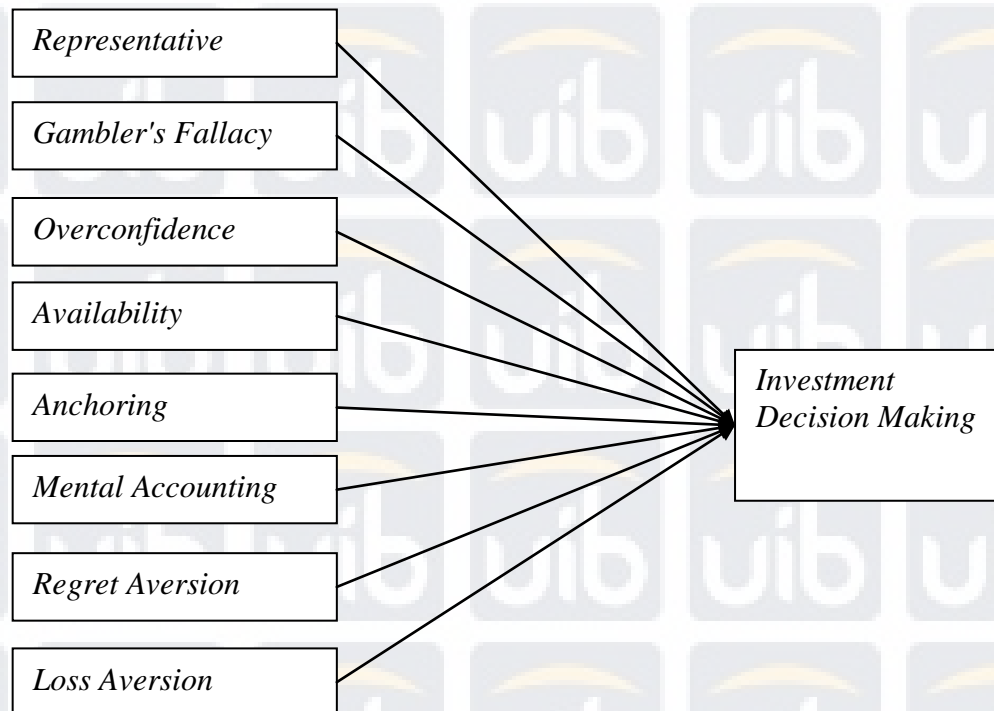
Verma *et al.* (2016) membahas tentang faktor yang dipengaruhi oleh keputusan saat berinvestasi yaitu, *confirmation bias, overconfidence biases, representative, familiarity biases, loss aversion, disposition effect* dan *investment decision* ialah faktor yang dipengaruhi.



Gambar 2.29 Model Penelitian *Impact of Behavioral Biases in Investment Decision and Strategies*. Sumber: Verma (2016).

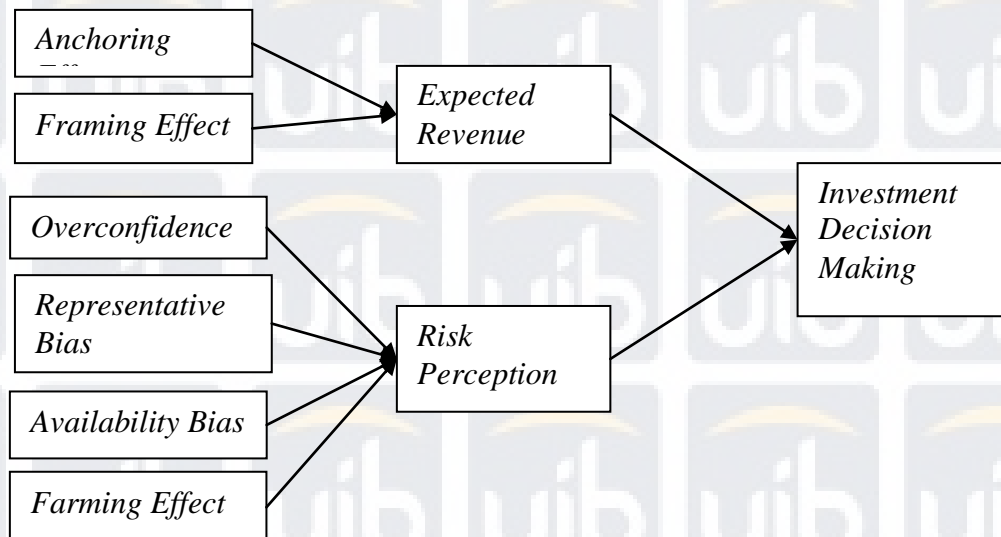
Waweru *et al.* (2014) membahas mengenai tujuan dari penelitian yaitu mengetahui beberapa faktor sikap yang dapat mempengaruhi keputusan saat berinvestasi yang berada di pasar properti Kenya. Sebanyak 155 kuesioner yang disebar dan diterima responden. *Investment decision making* merupakan

variabel dependen dalam penelitian Waweru *et al.* Variabel independennya yaitu, *representative, gambler's fallacy, overconfidence, availability, anchoring, mental accounting, regret aversion, dan loss aversion.*



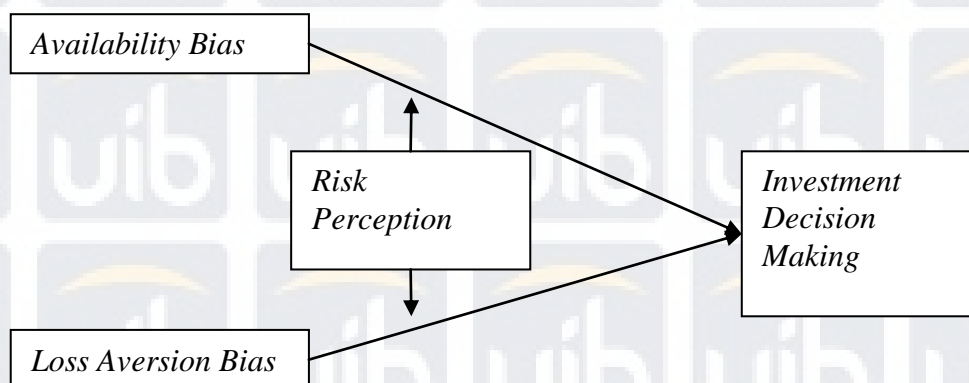
Gambar 2.30 Model Penelitian *Behavioural Factors Influencing Investment Decisions in the Kenya Property Market*. Sumber: Waweru *et al.* (2014).

Yaowen *et al.* (2015) membahas mengenai pengaruh perilaku kepada pengambilan keputusan saat investasi yang memediasi *Expected Revenue* dan *Risk Perception*. Terdapat enam buah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari *Farming Effect, Anchoring, Overconfidence, Representative Bias, Framing Effect, Availability Bias* dan *Anchoring*. Penyebaran kuesioner telah dilakukan, terdapat 78 reponden yang difokuskan pada mahasiswa *MBA* di Universitas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berada di Taiyuan.



Gambar 2.31 Model Penelitian *Impact of Cognitive Bias on Improvised Decision Makers' Risk Behavior: An Analysis Based on the Mediating Effect of Expected Revenue and Risk Perception*. Sumber: Yaowen et al. (2015).

Zat & Khan,. (2017) meneliti mengenai pengaruh dari *loss aversion bias* dan *availability bias* kepada keputusan dalam berinvestasi sebagai variabel independennya dan dengan pertimbangan *risk perception* sebagai moderator dari model yang diteliti ini. Sebanyak 230 orang telah melakukan pengisian kuesioner yang telah disebarakan.



Gambar 2.32 Model penelitian *Impact of Availability Bias and Loss Aversion Bias on Investment Decision Making. Moderating Role of Risk Perception*. Sumber: Zat dan Khan (2015).

## 2.2 Definisi Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian adalah *investment decision making*. *Investment decision making* adalah perbuatan atau proses

menanam uang dengan tujuan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Setiap investor menginginkan pengembalian maksimal dalam investasi mereka. (Rasheed, Rafique, Zahid, & Akhtar, 2018).

Menurut Ikram (2016), Investasi adalah suatu cara yang dilakukan atau proses menginvestasikan uang dengan tujuan dapat mendapatkan manfaat di masa depan. Sehingga, orang yang ingin berinvestasi dapat melihat melalui penelitian dan dengan akal sehat tanpa dipengaruhi oleh keadaan dapat membuahkan hasil yang baik.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh antara *Representative Bias* Terhadap *Investment Decision Making***

*Representative Bias* terjadi dikarenakan keputusan keuangan yang ragu yang diartikan keputusan keuangan yang tidak memberikan perolehan keuntungan dikarenakan pertimbangan saat pengambilan keputusan didasari oleh pengalaman masa lalu dari suatu investasi. Investor era modern sangat tergotha oleh reputasi dan efek selebriti dari sebuah perusahaan. Investasi yang baik selalu dilihat dari pengalaman yang baik, terkadang pengalaman yang baik dapat terjadi kerugian di kemudian hari. Ini dikarenakan para investor lebih tertarik untuk mengambil suatu investasi dengan cara yang lebih gampang tanpa melihat aspek lainnya (Rasheed *et al.*, 2018). Menurut Rekik dan Boujelbene (2013), *representative bias* adalah perilaku investor yang mempertimbangkan pengambilan masa lalu ataupun baru-baru ini untuk mewakili apa yang mereka harapkan di masa depan. Sedangkan Grover dan Singh (2015) *representative bias* adalah suatu keputusan yang cepat dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu untuk mengarahkan proses pengambilan keputusan.

Keputusan investasi berdasarkan *representative bias* diartikan sebagai seorang investor yang ingin mengambil keputusan dengan melihat suatu investasi dari reputasinya, melihat dari pengalaman masa lampaunya dan mengambil keputusan dengan cepat.

Penelitian sebelumnya memberi kesimpulan bahwa *representative bias* berpengaruh kepada keputusan investasi adalah Anum dan Ameer (2017), Chaffai (2014) dan Fachrudin *et al.* (2017).

### **2.3.2 Pengaruh antara *Availability Bias* Terhadap *Investment Decision Making***

*Availability bias* yaitu bias yang dimana orang yang mengambil keputusan mengandalkan informasi yang tersedia dengan jelas daripada mencari tahu alternatif dan prosedur lain (Rasheed *et al.*, 2018). Menurut Shabarisha (2015), dimana *availability bias* artinya investor mengambil keputusan dengan sembarangan atas informasi yang paling tersedia. Ini dapat menyebabkan pengembalian yang lebih sedikit dan terkadang hasilnya juga buruk.

Keputusan investasi terhadap *availability bias* memiliki arti bahwa seorang investor hanya mengandalkan informasi yang ada saat melakukan investasi, sehingga keputusan dapat berdampak buruk di kemudian hari.

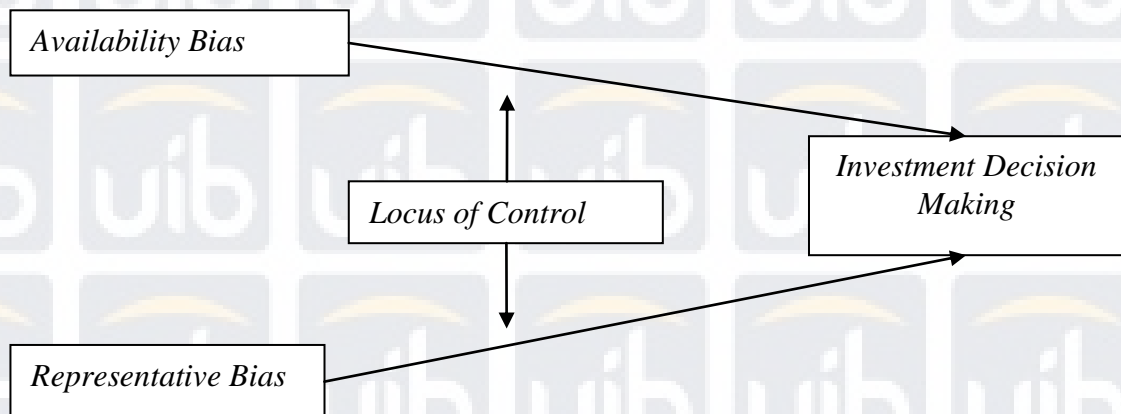
Hasil penelitian sebelumnya antara *availability bias* terhadap keputusan investasi yang berpengaruh antara lain Yaowen dan Suqing (2015), Juliet (2017) dan Ikram (2016).

### **2.3.3 *Moderating Role of Internal Locus of Control***

Menurut Rasheed *et al.* (2018), ketika orang percaya bahwa hasil yang diharapkan terjadi apabila dilakukan dengan kemampuan sendiri itu disebut sebagai *locus of control internal*. Dalam penelitian ini, *locus of control* berperan sebagai moderator yang dapat mengubah ataupun membetuk kekuatan dari hubungan *availability bias* dan *representative bias* terhadap *investment decision making* ataupun keputusan dalam berinvestasi.

Terdapat beberapa investor yang tidak mengetahui kemampuan mereka dan menjadi telalu menghindari resiko dan ada juga beberapa investor yang melebih-lebihkan kemampuan mereka dan percaya dapat mengubah persepsi orang mengenai buruk atau baiknya sebuah investasi. Dalam penelitian ini, mengartikan bahwa seorang investor didasari oleh kepercayaan dirinya dan dengan adanya informasi yang tersedia dan juga pengalaman investasi di masa lampau dapat memustuskan untuk melakukan investasi.

## 2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis



Gambar 2.33 Model Penelitian Analisis Faktor yang Menjadi Pertimbangan Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Kota Batam. Sumber: (Rasheed et al., 2018).

H<sub>1</sub>: *Availability Bias* berpengaruh signifikan positif terhadap *Investment Decision Making*.

H<sub>2</sub>: *Representative Bias* berpengaruh signifikan positif terhadap *Investment Decision Making*.

H<sub>3</sub>: *Locus of control* memoderasi hubungan antara *Representative Bias* dan *Investment Decision Making*.

H<sub>4</sub>: *Locus of control* memoderasi hubungan antara *Availability Bias* dan *Investment Decision Making*.